

Penggunaan Strategi *Student Teams-Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah pada Pokok Bahasan Indonesia Zaman Hindu-Budha, Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal untuk Siswa Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan 2 SMKN 1 Rambah

Elfridha Haloho

SMK Negeri 1 Rambah

Email: elfridahaloho@gmail.com

Abstrak

Rendahnya penguasaan siswa pada mata pelajaran sejarah khususnya pada materi pendidikan dan pergerakan nasional disebabkan oleh tidak efektifnya pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan materi tersebut. Hal ini ditandai adanya kecendrungan guru dalam mengajar lebih banyak ceramah dan keterbatasan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran. Faktor lain adalah kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran karena merasa cepat bosan dan tidak adanya motivasi untuk memperhatikan apa yang disajikan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar sejarah pada pokok bahasan Indonesia Zaman Hindu-Budha, silang budaya lokal dan global tahap awal untuk kelas X Teknik Komputer dan Jaringan 2 SMKN 1 Rambah. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kunanadar. Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti di kelasnya dengan merancang, melaksanakan tindakan, dan merefleksikannya dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan 2 SMKN 1 Rambah. Dalam hal ini terdapat jumlah siswa sebanyak 36 orang. Hasil penelitian bahwa pada siklus 1 Ada 8 siswa (22,22%) memperoleh tingkat kemampuan *baik sekali*. Ada 16 siswa (44,44%) memperoleh tingkat kemampuan *baik*. Ada 12 siswa (33,33%) memperoleh tingkat kemampuan *cukup*. Nilai siswa pada siklus 2 menunjukkan peningkatan Ada 8 siswa (22,22%) memperoleh tingkat kemampuan *baik sekali*. Ada 19 siswa (52,78%) memperoleh tingkat kemampuan *baik*. Ada 9 siswa (25,00%) memperoleh tingkat kemampuan *cukup*. Hasil rata-rata nilai dari tingkat kemampuan siswa adalah **baik** dengan rata-rata nilai 76,39 (di atas Kriteria Ketuntasan Minimal). Dari penelitian ini maka penggunaan strategi *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan 2 SMKN 1 Rambah dalam belajar sejarah pada pokok bahasan Cara berfikir sejarah

Kata Kunci: *strategi STAD, Hasil Belajar Sejarah*

Abstract

The low mastery of students in history subjects, especially on educational materials and the national movement, is caused by the ineffectiveness of teaching carried out by teachers in teaching these materials. This is indicated by the tendency of teachers to teach more lectures and the limitations of teachers in using learning strategies. Another factor is the lack of attention of students in learning because they feel bored quickly and there is no motivation to pay attention to what is presented by the teacher. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of history on the subject of Indonesia in the Hindu-Buddhist era, the early stages of cross-cultural local and global for class X

Computer and Network Engineering 2 SMKN 1 Rambah. This research method is Classroom Action Research (CAR) according to Kunanadar. Action research is carried out by teachers and researchers in their classrooms by designing, implementing actions, and reflecting on them with the aim of improving and improving the quality of learning. The subjects of this study were students of class X Computer and Network Engineering 2 SMKN 1 Rambah". In this case, there are 36 students. The results of the study showed that in cycle 1 there were 8 students (22.22%) who obtained a very good level of ability. There are 16 students (44.44%) get a good level of ability. There were 12 students (33.33%) who obtained a sufficient level of ability. Students' scores in cycle 2 showed an increase. There were 8 students (22.22%) who obtained a very good level of ability. There were 19 students (52.78%) obtained a good level of ability. There were 9 students (25.00%) who obtained a sufficient level of ability. The results of the average value of the student's ability level is good with an average value of 76.39 (above the Minimum Completeness Criteria). From this study, the use of the Student Teams-Achievement Division (STAD) strategy can improve student learning outcomes in class X Computer and Network Engineering 2 SMKN 1 Rambah "in learning history on the subject of How to think history

Keywords: *STAD strategy, History Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Salah satu komponen yang sangat menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah komponen guru dengan segala kinerjanya. Guru memegang peranan penting dalam suatu proses pembelajaran termasuk dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Proses pembelajaran sebagai suatu aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa berkaitan langsung dengan aktifitas guru.

Selama proses belajar mengajar, penulis selaku guru bidang studi sejarah telah menggunakan Kurikulum 2013 (K13) dalam proses belajar mengajar untuk kelas X Teknik Komputer dan Jaringan. Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa proses pembelajaran dikelas selama ini cenderung menggunakan komunikasi satu arah, yaitu informasi hanya datang dari guru kearah siswa, sehingga siswa menjadi kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti berbagai gagasan dan pengalaman, bertanggung jawab terhadap tugas, kemauan menerima pendapat yang lebih baik, bertanya, dan mendatangkan ahli kekelas, atau yang lebih buruknya adalah hasil belajar mereka yang mereduksi.

Berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh penulis kepada siswa sebanyak 10 soal, kesulitan siswa dalam memahami materi masih ditemukan. Sebanyak 57% siswa melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan. Mereka hanya mendapatkan nilai di bawah 75, sehingga tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM); di atas 75. Hanya 43% siswa yang mampu menjawab pertanyaan.

Rendahnya penguasaan siswa pada mata pelajaran sejarah khususnya pada materi pendidikan dan pergerakan nasional disebabkan oleh tidak efektifnya pengajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan materi tersebut. Hal ini ditandai adanya kecendrungan guru dalam mengajar lebih banyak ceramah dan keterbatasan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran. Faktor lain adalah kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran karena merasa cepat bosan dan tidak adanya motivasi untuk memperhatikan apa yang disajikan oleh guru.

Untuk mengatasi hal di atas, maka penulis mempertimbangkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individual maupun klasikal. Strategi yang digunakan adalah Student Teams-Achievement Division (STAD). Strategi pembelajaran ini mempunyai gagasan agar siswa tergerak untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Strategi STAD ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut, yaitu persiapan materi, presentasi kelas, pembagian team, mengerjakan kuis individual, pemberian skor kemajuan individual, dan rekognisi team. (proposaltksejarah644.blogspot.co.id/2013/06/proposal-

ptk-sejarah.html?m=1).

Student Teams-Achievement Division (STAD) adalah salah satu pendekatan kooperatif learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Strategi pembelajaran STAD dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam situasi semangat yang membutuhkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya dalam menyelesaikan tugas. Strategi ini memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, karena siswa yang rendah hasil belajarnya dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan hasil belajarnya (Karuru, 2003:791-792 di www.eurekapedidikan.com/2015/02/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-9.html?m=1).

Strategi pembelajaran STAD merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan mudah untuk dilakukan. Strategi pembelajaran ini merupakan pembelajaran kelompok yang terdiri dari tiga sampai enam siswa. Strategi ini dilakukan dengan cara membuat team belajar yang mempunyai anggota empat siswa. Untuk membuat kelompok ini siswa tidak boleh memilih sendiri. Lebih baik guru yang melakukan pembagian kelompok. Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan tingkatan kerjanya, jenis kelamin dan lain sebagainya. Ini akan membuat kelompok lebih random. Terdapat lima komponen yang harus diperhatikan dalam strategi pembelajaran ini, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor, dan penghargaan kelompok (www.infoduniapendidikan.com/2015/01/pengertian-model-pembelajaran-STAD.html?m=1).

Kelebihan strategi pembelajaran Student Teams-Achievement Division (STAD) sesuai yang disajikan di modelpembelajarankooperatif.blogspot.co.id/2012/08/model-pembelajaran-student-teams-achievement-division-3721.html?m=1 adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengembangkan prestasi siswa, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes baku.
2. Rasa percaya diri siswa meningkat, siswa merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya.
3. Memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal diantara anggota kelompok yang berbeda etnis.
4. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian.
5. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egois

Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif

Strategi Student Teams-Achievement Division (STAD) adalah strategi yang mengedepankan kerjasama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan dalam kelompok yang bergantung pada keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan diri pada anggota kelompoknya.

Langkah-langkah mengajarkan sejarah pada pokok bahasan Indonesia Zaman Hindu-Budha, silang budaya lokal dan global tahap awal melalui strategi Student Teams-Achievement Division (STAD) sesuai yang dikemukakan Rini, 2014 : www.duniapembelajaran.com/2014/08/langkah-langkah-pembelajaran-kooperatif-24.html?m=1 adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Guru memberikan tes atau kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.
3. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.

4. Guru meminta siswa mendiskusikan bahan materi yang telah dipersiapkan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar.
5. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
6. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual
7. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Agama hindu diperkirakan muncul di India antara tahun 3402 SM sampai 1300 SM. Agama ini tumbuh bersamaan dengan masuknya bangsa Arya, yaitu bangsa nomaden yang masuk India dari Asia Tengah melalui celah Kaiber. Kedatangan bangsa Arya ini mendesak bangsa Dravida, penduduk asli India dan termasuk dalam kategori Ras australid.

Agama Budha adalah perkembangan lebih lanjut dari agama Hindu. Budha, sebenarnya adalah sebutan bagi seseorang yang telah memperoleh pencerahan. Hal tersebut sesuai dengan asal kata *Buddha* yang berasal dari bahasa India berarti sejati. Awalnya Buddha yang telah memperoleh pencerahan bernama **Siddhartha Gautama**.

Berikut beberapa teori (hipotesis) terkait proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia.

1. Teori Waisya
Teori ini dikemukakan oleh N.J. Krom, didasarkan pada alasan bahwa motivasi terbesar datangnya bangsa India ke Indonesia adalah untuk berdagang. Golongan terbesar yang datang ke Indonesia adalah para pedagang India (kasta waisya).
2. Teori Kesatria
Menurut teori ini dikemukakan oleh F.D.K. Bosch ini, pada masa lampau, di India, seringkali terjadi perang antar golongan. Para prajurit yang kalah atau jenuh menghadapi perang lantas meninggalkan India
3. Teori Brahmana
Menurut teori yang dikemukakan oleh J.C. van Leur ini, para Brahmana datang dari India ke Indonesia atas undangan pemimpin suku dalam rangka mem legitimasi kekuasaan mereka sehingga setara dengan raja-raja di India.
4. Teori Arus Balik

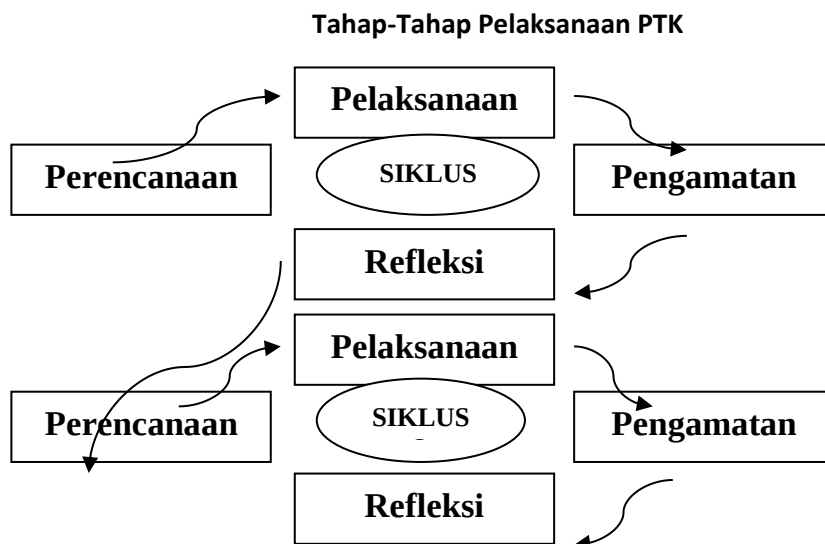
METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011), PTK adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti di kelasnya dengan merancang, melaksanakan tindakan, dan merefleksikannya dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan Kunandar (2011), dalam PTK ada tiga unsur atau konsep yaitu:

1. Penelitian, yaitu aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan, yaitu suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus-siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran.
3. Kelas, yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Ada empat tahap yang dilalui dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada setiap siklusnya yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah gambarannya:



Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan 2 SMKN 1 Rambah". Dalam hal ini terdapat jumlah siswa sebanyak 36 orang. Penelitian dilaksanakan di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan 2 SMKN 1 Rambah". dimulai dari awal 15 Januari sampai 28 Februari 2021. Pemilihan tempat penelitian ini karena peneliti mengajar di sekolah ini dan di kelas ini, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian; mulai dari persiapan, pelaksanaan tindakan kelas, pengumpulan data, dan analisa data.

Instrumen penelitian adalah alat pengukur parameter. Dalam penelitian ini, ada dua instrumen penelitian, yaitu:

1. Test hasil belajar untuk mengukur daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa). Dalam hal ini instrumen yang digunakan adalah berupa ulangan harian pada akhir setiap siklus.
2. Lembar observasi aktivitas siswa berupa mengetahui materi, membuat pertanyaan, mempelajari materi, mendiskusikan materi, dan mengerjakan latihan. Sedangkan lembar observasi aktivitas guru yang diamati meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam hal ini antara lain terdiri dari beberapa langkah untuk setiap siklusnya:

1. Perencanaan, meliputi persiapan pengadaan perangkat ajar, materi ajar, dan hal-hal lain yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
2. Tindakan / pengaplikasian strategi Student Teams-Achievement Division (STAD), meliputi pendahuluan, kegiatan pokok dan penutup. Observasi atau pengamatan atas pelaksanaan tindakan. Terbentuk nya manusia purba
3. Refleksi atas hasil observasi, yaitu pembahasan atas siklus yang sudah dilakukan sebagai acuan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Tes

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa melalui pelaksanaan ulangan harian. Ulangan harian dilaksanakan pada akhir setiap siklus yang terdiri dari ulangan harian 1 pada akhir siklus 1 dan ulangan harian 2 pada akhir siklus 2.

2. Observasi / Pengamatan

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan yaitu penggunaan strategi Student Teams-Achievement Division (STAD) dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Wardani (2002) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Oleh sebab itu, perlu diadakannya pengamatan atau observasi untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi Student Teams-Achievement Division (STAD) serta partisipasi dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes terhadap siswa tersebut. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari observasi guru dan siswa.

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Untuk mendapatkan hasil nilai dari jawaban siswa, penulis menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes siswa tersebut. Rumus untuk menganalisa hasil tes tersebut adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{X}{n} \times 100$$

M = Nilai Individu

X = Jawaban Benar

n = Jumlah Soal

(Nurkencana and Sunartana, 1983)

Persentase siswa yang dapat menjawab soal dengan benar dirumuskan sebagai berikut (Hatch and Farhady, 1982:43):

$$P = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

P= Persentase

X= Jumlah siswa yang benar

N= Total siswa

Nilai tes siswa diklasifikasikan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1 Tingkat Kemampuan

Klasifikasi Nilai	Kategori
81 – 100	Baik Sekali
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

(Haris, 1974: 134)

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari observasi guru dan siswa. Dalam hal ini, observer mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian, penulis memberikan ulangan untuk mengetahui refleksi tentang kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data pada Siklus 1

Penulis telah melakukan siklus 1 karena hasil pra-tindakan tidak mencapai nilai di atas 75. Siswa hanya mendapatkan nilai di bawah 75. Presentasi data di siklus 1 dapat dilihat sebagai berikut:

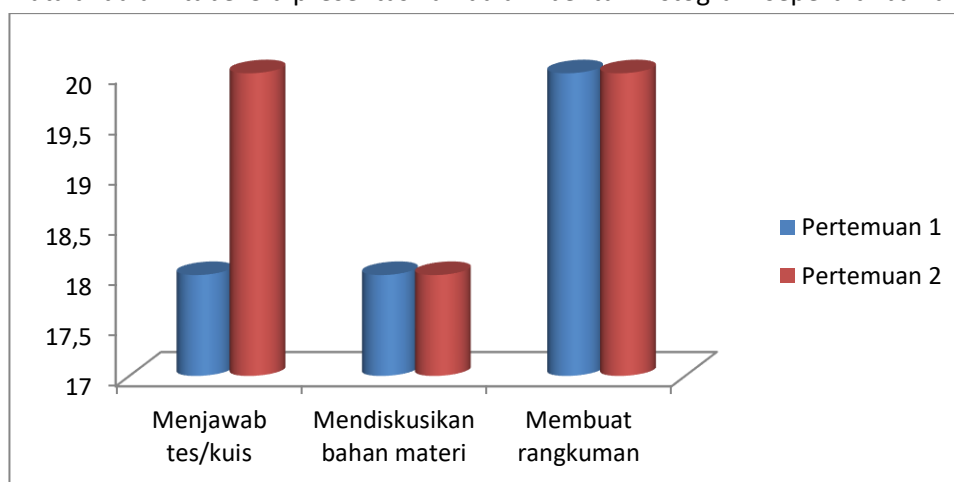
1. Hasil Observasi pada Siklus 1

Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah strategi Student Teams-Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar sejarah pada pokok bahasan Awal kehidupan manusia Indonesia pada siklus 1 telah dilakukan sesuai dengan silabus K13. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada Lampiran 5 - 12. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 1:

Tabel 3 Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 1

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Menjawab Tes/Kuis	23	63,88 %	27	75,00%
2	Mendiskusikan Bahan Materi	25	69,44 %	26	72,22%
3	Membuat Rangkuman	25	69,44 %	28	77,77%

Data di dalam tabel 3 dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Tabel 3 dan histogram di atas menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 3 aktivitas siswa; menjawab tes/kuis, mendiskusikan bahan materi, dan membuat rangkuman. Pada pertemuan 1, ada 23 siswa (63,99%) mampu menjawab tes / kuis, 25 siswa (69,44%) mampu mendiskusikan bahan materi, dan 25 siswa (69,44%) mampu membuat rangkuman. Pada pertemuan 2, ada 27 siswa (75,07%) mampu menjawab tes/kuis, 26

siswa (72,22%) mampu mendiskusikan bahan materi, dan 28 siswa (74,07%) mampu membuat rangkuman. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 1.

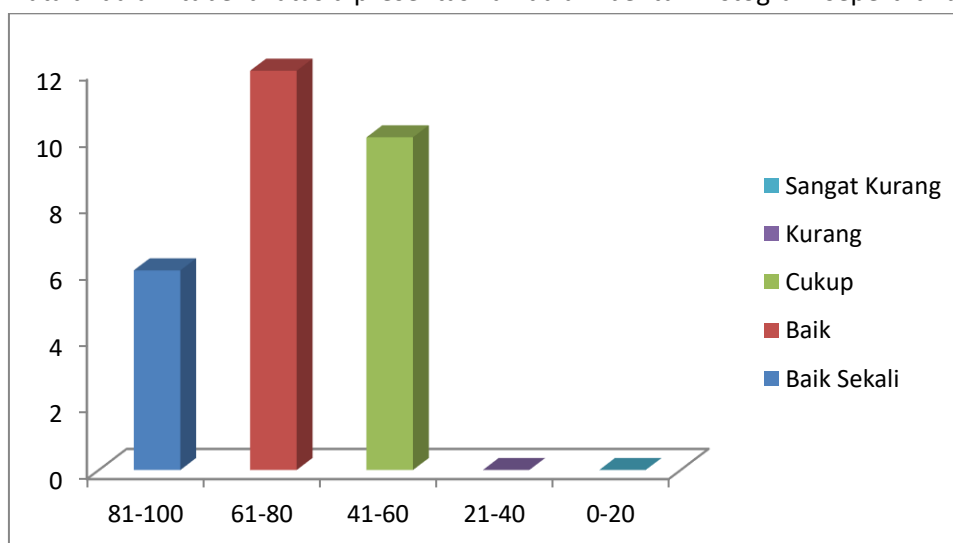
2. Hasil Nilai Siswa pada Siklus 1

Kesimpulan dari hasil nilai siswa pada siklus 1 dapat dilihat di Lampiran 13. Di bawah ini adalah analisa hasil nilai siswa pada siklus 1:

Tabel 4 Analisa Hasil Nilai Siswa pada Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	8	22,22%	Baik Sekali
2	61 – 80	16	44,44%	Baik
3	41 – 60	12	33,33%	Cukup
4	21 – 40	0	0%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		28	100%	Cukup

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Tabel 4 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *kurang*, dan *sangat kurang*. Ada 8 siswa (22,22%) memperoleh tingkat kemampuan *baik sekali*. Ada 16 siswa (44,44%) memperoleh tingkat kemampuan *baik*. Ada 12 siswa (33,33%) memperoleh tingkat kemampuan *cukup*. Gambaran lengkap dari seluruh nilai siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada **Lampiran 13**. Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan 2 SMKN 1 Rambah”. Mempunyai hasil belajar sejarah yang masih rendah. Hasil rata-rata nilai dari tingkat kemampuan siswa adalah **baik**, dengan rata-rata nilai 73,88. Nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di X Teknik Komputer dan Jaringan 2 SMKN 1 Rambah; Yaitu di atas 75. Tujuan dari tes pada siklus 1 adalah untuk menginvestigasi hasil belajar sejarah pada pokok bahasan Indonesia Zaman Hindu-Budha, silang budaya lokal dan global tahap awal dengan menggunakan strategi Student Teams-Achievement Division (STAD).

3. Refleksi pada Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi dan tes di atas, hasil belajar sejarah pada pokok bahasan Awal kehidupan manusia Indonesia setelah mengaplikasikan strategi Student Teams-Achievement Division (STAD) belum memiliki hasil yang memuaskan. Hasil rata-rata nilai siswa pada siklus 1 jatuh pada tingkat kemampuan baik dengan nilai rata-rata 73,88. Nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di X Teknik Komputer dan Jaringan 2 SMKN 1 Rambah". ; yaitu diatas 75. Berdasarkan kelemahan di atas, penulis telah menyusun kembali perencanaan untuk melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga peningkatan dapat tercapai oleh siswa. Dengan demikian, penulis menyusun kembali rencana dalam mengajarkan sejarah melalui strategi Student Teams-Achievement Division (STAD), hal ini diharapkan untuk menciptakan peningkatan hasil belajar sejarah pada pokok bahasan Indonesia Zaman Hindu-Budha, silang budaya lokal dan global tahap awal.

Hasil Data pada Siklus 2

Penulis telah melakukan siklus 2 karena hasil nilai tes pada siklus 1 tidak mencapai nilai di atas 75. Sebagian besar siswa hanya mendapatkan nilai di bawah 75. Hasil data pada siklus 2 dapat dilihat sebagai berikut:

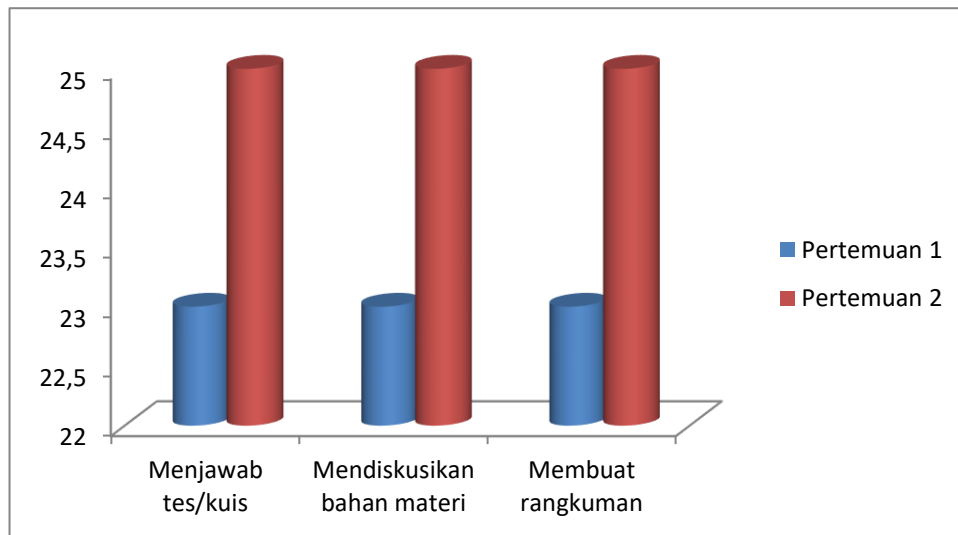
1. Hasil Observasi pada Siklus 2

Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah strategi Student Teams-Achievement Division (STAD) dalam mengajarkan sejarah pada pokok bahasan Indonesia Zaman Hindu-Budha, silang budaya lokal dan global tahap awal pada siklus 2 telah dilakukan sesuai dengan silabus K13. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada Lampiran 14 - 20. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 2:

Tabel 5 Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Menjawab Tes/Kuis	30	83,33 %	32	88,88%
2	Mendiskusikan Bahan Materi	30	83,33 %	33	91,66%
3	Membuat Rangkuman	32	88,88 %	34	94,44%

Data di dalam tabel 5 dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Tabel 5 dan histogram di atas menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 2 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 3 aktivitas siswa; menjawab tes/kuis, mendiskusikan bahan materi, dan membuat rangkuman. Pada pertemuan 1, ada 30 siswa (83,33%) mampu menjawab tes/kuis, ada 3 (83,33%) mendiskusikan bahan materi, dan 33 (88,88%) mampu membuat rangkuman. Pada pertemuan 2, ada 32 siswa (88,88%) mampu menjawab tes/kuis, 33 (91,66%) mampu mendiskusikan bahan materi, dan 34 (94,66%) mampu membuat rangkuman. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 2.

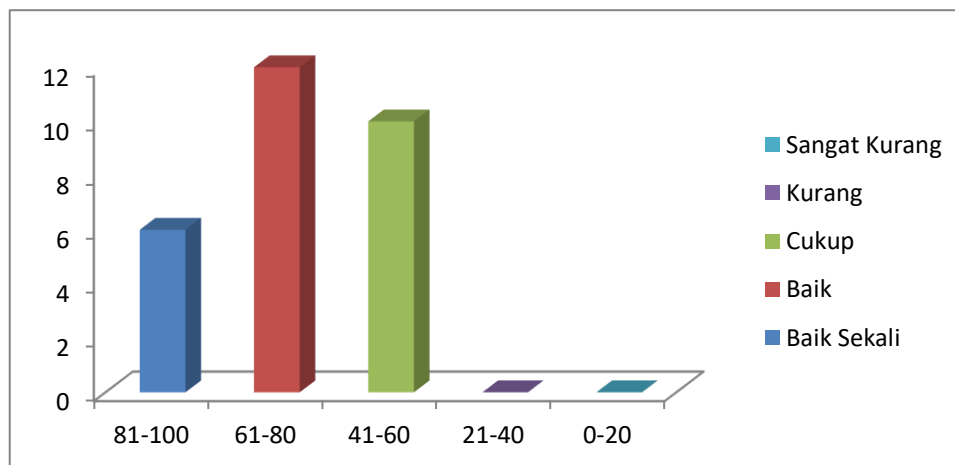
2. Hasil Nilai Siswa pada Siklus 2

Kesimpulan dari hasil nilai siswa pada siklus 2 dapat dilihat di Lampiran 22. Berikut adalah analisa hasil nilai siswa pada siklus 2:

Tabel 6 Analisa Hasil Nilai Siswa pada Siklus 2

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	8	22,22%	Baik Sekali
2	61 – 80	19	52,78%	Baik
3	41 – 60	9	25%	Cukup
4	21 – 40	0	0%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		36	100%	Baik

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Tabel 6 dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *kurang* dan *sangat kurang*. Ada 8 siswa (22,22%) memperoleh tingkat kemampuan *baik sekali*. Ada 19 siswa (52,78%) memperoleh tingkat kemampuan *baik*. Ada 9 siswa (25,00%) memperoleh tingkat kemampuan *cukup*. Gambaran lengkap dari seluruh nilai siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada **Lampiran 21**. Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil rata-rata nilai dari tingkat kemampuan siswa adalah **baik** dengan rata-rata nilai 76,39 (di atas Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini berarti penggunaan strategi Student Teams-Achievement Division (STAD) dalam mengajarkan sejarah pada pokok bahasan Indonesia Zaman Hindu-Budha, silang budaya lokal dan global tahap awal di kelas X Teknik Komputer dan Jaringan 2 SMKN 1 Rambah” dinyatakan berhasil.

3. Refleksi pada Siklus 2

Penulis menemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sejarah pada pokok bahasan pendidikan dan pergerakan nasional melalui strategi Student Teams-Achievement Division (STAD). Hal itu dapat dilihat dari level tingkat kemampuan siswa dari pra-tindakan, siklus 1, dan siklus 2 yang telah dijelaskan di atas. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Student Teams-Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan 2 SMKN 1 Rambah”, dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Sejarah: di atas 75.

PEMBAHASAN

Setelah semua data dihitung, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata dari pra-tindakan, tes pada siklus 1 dan siklus 2 menjadi meningkat. Nilai rata-rata pra-tindakan adalah 68,89 (cukup). Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 73,88 (baik). Nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 76,39 (baik). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Student Teams-Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar sejarah pada pokok bahasan Indonesia Zaman Hindu-Budha, silang budaya lokal dan global tahap awal dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil analisis data di atas, permasalahan yang ditampilkan pada proses belajar mengajar terutama hasil belajar sejarah pada pokok bahasan Indonesia Zaman Hindu-Budha, silang budaya lokal dan global tahap awal untuk siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan 2 SMKN 1 Rambah” telah terjawab. Penggunaan strategi Student Teams-Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar sejarah pada pokok bahasan Awal kehidupan manusia Indonesia telah menunjukkan hasil yang memuaskan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data analisis di bab IV, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil nilai rata-rata pada pra-tindakan adalah 64,88. Hal ini berarti hasil belajar sejarah pada pokok bahasan Indonesia Zaman Hindu-Budha, silang budaya lokal dan global tahap awal untuk siswa berada pada tingkat kemampuan 61 - 70 (cukup).
2. Setelah melakukan siklus 1, hasil nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73,88. Hal ini berarti hasil belajar sejarah pada pokok bahasan Indonesia Zaman Hindu-Budha, silang budaya lokal dan global tahap awal untuk siswa berada pada tingkat kemampuan 71-80 (baik), namun belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); diatas 75. Pada siklus 2, hasil nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 76,39. Hal ini berarti hasil belajar sejarah pada pokok bahasan pendidikan dan pergerakan nasional untuk siswa berada pada tingkat kemampuan 71-80 (baik). Nilai tersebut lebih tinggi dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); diatas 75.

Data menunjukkan bahwa penggunaan strategi Student Teams-Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan 2 SMKN 1 Rambah" dalam belajar sejarah pada pokok bahasan Cara berfikir sejarah. Dengan kata lain, strategi tersebut dapat digunakan sebagai sebuah strategi dalam mengajarkan sejarah pada pokok bahasan Indonesia Zaman Hindu-Budha, silang budaya lokal dan global tahap awal untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran tersebut. Telah dibuktikan bahwa penggunaan strategi Student Teams-Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan 2 SMKN 1 Rambah" dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Sejarah yang telah ditentukan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Student Teams-Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada pokok bahasan Indonesia Zaman Hindu-Budha, silang budaya lokal dan global tahap awal untuk siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan 2 SMKN 1 Rambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Karuru, 2003:791-792 di www.eurekapedidikan.com/2015/02/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-9.html?m=1
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada:
- Modelpembelajarankooperatif.blogspot.co.id/2012/08/model-pembelajaran-student-teams-achievement-division-3721.html?m=1
- Nurkencana dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. Proposalptksejarah644.blogspot.co.id/2013/06/proposal-ptk-sejarah.html?m=1
- Hapsari Ratna 2015, *Sejarah Indonesia Untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta : Erlangga
- Riadi, 2015 : www.kajianpustaka.com/2015/03/model-pembelajaran.
- Rini, 2014 : www.duniapembelajaran.com/2014/08/langkah-langkah-pembelajaran-kooperatif-24.html?m=1
- Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahab, 2007. wbungs.blogspot.co.id/2012/07/model-pembelajaran. www.infoduniapedidikan.com/2015/01/pengertian-model-pembelajaran-STAD.html?m=1